

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan beberapa sejarah mengenai perkembangan wayang diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan wayang Kedu diawali oleh Lebdajiwa seorang dalang dari Kedu yang pandai membuat dan mendalang. Selain Ki Lebdajiwa Kedu mempunyai dua tokoh pembuat wayang yang mempunyai karakter dan kreatifitas yang berbeda yaitu Ki Mara Wangsa dan Ki Maraguna. Tatahan dan sungingan yang digunakan Ki Marawangsa sangat sederhana berbeda dengan Ki Maraguna yang dalam penerapannya sudah banyak mengalami perkembangan dan kreatifitas yang berbeda dengan Ki Marawangsa

Wayang Kedu dalam perjalanannya mengalami perkembangan dari segi pertunjukan, lakon, sarana pendukung pertunjukan, dan pelaku seniman yang selalu berinovasi supaya wayang Kedu semakin menarik. Secara umum bentuk wayang gaya Kedu bertubuh gemuk bila dilihat dari segi bentuk, hiasan, dan busana dibandingkan wayang gaya Surakarta dan wayang gaya Yogyakarta dengan ciri wayang yang tengadah terlalu tengadah, dan wayang yang tunduk terlalu merunduk. Warna sungingan yang digunakan didominasi dengan warna prada, kuning, merah muda, merah tua, hijau, hitam, dalam tradisi Kedu pewarnaan yang sering digunakan adalah plerokan.

Werkudara gaya Kedu merupakan gambaran sosok manusia yang merupakan kesatria yang berwujud tinggi besar, gagah perkasa, bermuka merunduk dan mempunyai ciri khas terletak pada ukuran yang lebih gemuk, pada bagian gelung Minangkara terdapat emas-emasan atau *lingsan* yang tidak dimiliki oleh gaya lain, tatahan bagian gelung menggunakan tatahan *seritan*, bagian muka lebih merunduk, tidak mempunyai kumis seperti tradisi lain, bila dalam tradisi Surakarta bagian kumis di sungging terdapat *bludiran* dan gaya Yogyakarta bagian kumis di sungging merah. Werkudara Kedu memiliki kalung gajah gelar, pada bagian paha porong kaca hanya disungging atau diwarnai tidak ditatah. Sunggingan yang digunakan sangat sederhana dalam istilah Kedu adalah *plerokan*. Pada bagian kampuh kelihatan lebih besar dan memanjang kebawah tidak seperti pada Werkudara lain. *Wanda* wayang Werkudara dalam tradisi Kedu memiliki beberapa wanda yaitu Werkudara *wanda* Kembang dan *wanda* Klabang, masing-masing mempunyai fungsi yang berbeda – beda.

Kaitan lakon dengan bentuk Werkudara gaya Kedu sangat berpengaruh terhadap proses terbentuknya wayang Werkudara Kedu, hal ini juga tidak lepas dari fenomena sosial masyarakat Kedu yang menginterpretasikannya dengan karya wayang Werkudara. Lakon kelahiran Sena yang berkaitan dengan busana dan hiasan yang dikenakan oleh Pujasena, hal ini juga nampak pada lakon Seno Gelung yang erat hubungannya dengan proses perubahan bentuk rambut secara spesifik ketika masih muda dan dewasa menggunakan gelung Minangkara yang ketika itu rambut tersebut diikat oleh Semar. Berbeda dengan lakon Werkudara pada umumnya yang diceritakan Werkudara diikat rambutnya oleh Dewa Ruci. Hal

ini dikarenakan hubungan mitos Tuk Bima Lukar, kali serayu dan anak bajang yang muncul di masyarakat Kedu menjadikan seorang seniman wayang mengekspresikan karyanya membuat sosok Werkudara dengan gelung Minangkara yang terdapat *lingsan* atau kutu di kepalanya.

Masyarakat Kedu sangat lekat dengan mitos dan fenomena sosial budaya yang berkembang di sekitar Kedu, maka proses seorang seniman membuat suatu karya tidak akan lepas dari melihat fenomena yang ada di wilayah Kedu, hal ini juga mempengaruhi munculnya wujud wayang Werkudara gaya Kedu yang sedemikian rupa, rambut gimbal penuh kutu menggambarkan sosok anak gimbal yang muncul di Kedu dan di interpresentasikan seniman wayang dalam wujud wayang Werkudara Kedu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto,S.1988.*Pratiwimbo Adiluhung Sejarah dan Perkembangan Wayang*, Djambatan.
- Haryono, Timbul.2009. *Seni Dalam Dimensi Bentuk Ruang Dan Waktu*Wedatama .Jakarta:Widya Sastra.
- Junaidi.2010.”Pakeliran Wayang Purwa Gaya Surakarta Oleh DalangAnak”. Disertasi untuk mendapat gelar S-II.Universitas Gajah Mada.
- Junaidi dan Sukistono.Dewanto.2017. *Anatomi Wayang*, Yogyakarta. BP ISI Yogyakarta.
- Mudjanattistomo. 1977. *Pedhalangan Ngayogyakarta Jilid I*. Yogyakarta:Yayasan Habirandha.
- Nuryanto. Krisna P.1991. “ Mitos Ki Ageng Kedu Dalam Lakon Makukuhan Tradisi Kedu”,Yogyakarta.Skripsi untuk mendapat gelar S-I Program Studi Pedalangan. Fakultas Seni Pertunjukan. ISI Yogyakarta.
- Panenggak. Marwoto.1984. *Tuntunan Ketrampilan Tatah Sungging Wayang Kulit*,Surabaya:PT.Citra Jaya Murti
- Purwoko, Gunawan. “Iringan Karawitan gaya Kedu Temanggung “ ,Yogyakarta. Skripsi untuk mendapat gelar S-1 Program Studi Karawitan. Fakultas Seni Pertunjukan. ISIIogyakarta
- Sagio dan Samsugi.1991 *Wayang Kulit Gaya Yogyakarta, Morfologi, Tatahan, Sunggingan Dan Teknik Pembuatannya*, Jakarta : CV Haji Masagung.
- Soedarso. 1989.*Wanda .Studi Tentang Resep Pembuatan Wanda- Wanda Wayang Kulit Purwa dan Hubungannya Dengan Presentasi Realistik*.Proyek penelitian dan peng kajian. Kebudayaan Nusantara (javanologi).Direktorat Jendral Kebudayaan DEPDIKBUD
- Sukatno B.A.1992 *Mengenal Wayang Kulit* ,Semarang:CV.Aneka Ilmu.
- Sunarto dan Sagio, *Wayang Kulit Gaya Yogyakarta Bentuk dan Ceritanya*.2004,Dinas Kebudayaan dan Pariwisata DIYogyakarta
- Suprasta, Agus.2009.”Pakeliran Ringkas gaya kedu wanasaban. Berjonganom “,Yogyakarta. Skripsi untuk mendapat gelar S-1 Program Studi Pedalangan. Fakultas Seni Pertunjukan. ISIIogyakarta

Tanudjaja Bing Bedjo.2013 *Estetika Visual Dan Makna Punakawan wayang Kulit Purwa:Semar,Gareng, Petruk, Dan Bagong*. Disertasi untuk mendapat gelar S-II. Pasca sarjana ISI Yogyakarta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.1998.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan :Balai Pustaka.

### **NARASUMBER**

1. Ki Yatman Siswa Wisana (75 tahun). Seorang dalang ruwat dan seniman gaya Kedu ,beliau tinggal di Tening Wonobojo Temanggung
2. Ki Legawa Cipta Karsana ( 70 tahun) Seorang dalang dan pembuat wayang gaya Kedu, beliau tinggal di Rowo wetan Kranggan Temanggung
3. Ki Sindu Dwiyanto (45 tahun) seorang dalang keturunan Ki Wasana maestro dalang gaya Kedu Temanggung, beliau tinggal di Gedangan Mento Candiroto Temanggung
4. Ki Sunyoto (60 tahun) seorang dalang dan ketua pepadi Temanggung tinggal di Perum. KORPRI, Kranggan, Temanggung.